ANALISIS *RETURN ON ASSETS* YANG DIPENGARUHI OLEH *LOAN TO DEPOSIT RATIO* DAN *NON PERFORMING LOAN*
(Survei Pada Bank yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016)

Pembimbing:
Dr. Adeh Ratna Komala, SE., M.Si

Oleh:
Muhammad Yahya Abdurahman
21114003

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Komputer Indonesia
Email: yahyaabdurahman17@gmail.com

ABSTRACT

The phenomenon that occurs at PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk dan PT. Bank China Construction Bank Indonesia Tbk an increase in the loan to deposit ratio seen from 2013-2015 and 2013-2014, but return on assets decreased in the same year. At PT. Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk decreased in non-performing loans seen in 2015-2016, followed by return on assets which also declined in the same year.

The method used in this research is descriptive and verification method with a quantitative approach. While the data used is secondary data in the form of annual reports from 2012-2016 to banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Statistical testing uses the SPSS 20 application program to test classic assumptions, multiple linear regression, partial correlation, correlation coefficient of determination, and hypothesis testing.

***Research results show that** the Loan to Deposit Ratio affects Return on Assets. Furthermore, Non-Performing Loans affect Return on Assets.*

Keywords: Loan to Deposit Ratio, Non Performing Loan, Return on Assets.

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Di zaman modern ini hampir semua masyarakat atau lembaga sektor usaha sangat membutuhkan bank sebagai mitra dalam melakukan transaksi keuangan (Ismail, 2010:2). Bank sebagai perusahaan jasa yang berorientasi laba harus dapat menjaga kinerja keuangan dengan baik terutama dari sisi tingkat profitabilitas, kinerja bank yang baik akan di tunjukan lewat keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba yang maksimal bagi perusahaan (Sudiyatno, 2013). Profitabilitas bank dapat di ukur dengan menggunakan *Return on Assets* (ROA) yang merupakan rasio menunjukan seberapa besarnya kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih, semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dan sebaliknya (Hery, 2015:228). Selain itu, *Return on Assets* memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjang efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan (Kasmir, 2012:201).

Loan to deposit ratio (LDR) adalah suatu pengukuran tradisional yang menunjukkan deposito berjangka, giro, tabungan, dan lain-lain yang digunakan dalam memenuhi permohonan pinjaman

(loan requests) nasabahnya. Rasio ini menggambarkan sejauh mana simpanan dihunakan untuk memberikan pinjaman (Julius R. Latumaerissa, 2014:96). *Non Performing Loan* merupakan rasio untuk mengukur besarnya tingkat kredit bermasalah yang terjadi pada suatu bank. Besarnya persentase *non performing loan* haruslah menjadi perhatian pihak manajemen karena kredit bermasalah yang semakin meningkat dapat membahayakan kesehatan bank tersebut (Rita dan Putu, 2016:295). *Non performing loan* menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Artinya, semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar yaitu kerugian yang diakibatkan tingkat pengembalian kredit yang macet (Ratih, 2017:33).

Terdapat fenomena pada PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk terjadi peningkatan dalam rasio *Loan to deposit ratio* (LDR) terlihat dari tahun 2013 sampai tahun 2015, tetapi rasio *Return on Assets* (ROA) malah sebaliknya yakni mengalami penurunan pada tahun yang sama. Kejadian serupa terjadi pada PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk yang mengalami peningkatan pada rasio *Loan to deposit ratio* di tahun 2013 dan 2014 dan rasio *Return on Assets* yang mengalami penurunan di tahun yang sama. Selanjutnya pada PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk terjadi penurunan dalam rasio *non performing loan* terlihat pada tahun 2015 dan 2016, diikuti dengan rasio *Return on Assets* yang ikut menurun pada tahun yang sama.

Hasil penelitian terkait variabel *loan to deposit ratio* terhadap *return on assets* menurut I Wayan Suka Negara dan Ni Kadek Desy Natalia (2016), Rosana Nur dan Sayu (2017), dan Yogi dkk. (2013) menyatakan bahwa *loan to deposit ratio* berpengaruh terhadap *return on assets*.

Sementara hasil penelitian terkait variabel *non performing loan* terhadap *return on assets* menurut Sari Ayu dan Bambang (2015), Candra Sudha Adnyana dan Ketut Alit Suardana (2016) dan Achmad Choerudin dkk. (2016) menyatakan bahwa *non performing loan* berpengaruh terhadap *return on assets*.

Dari fenomena yang terjadi diatas, penulis tertarik meneliti lebih lanjut terkait dengan return on assets yang dipengaruhi oleh faktor-faktor diatas, oleh karena itu dalam penelitian ini penulis mengambil judul "**Analisis *Return On Assets* yang Dipengaruhi Oleh *Loan To Deposit Ratio* dan *Non Performing Loan* (Survei Pada Bank yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012- 2016)**".

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang dikemukakan di atas, maka penulis mencoba merumuskan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Seberapa besar *return on assets* dipengaruhi oleh *loan to deposit ratio* pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.
2) Seberapa besar *return on assets* dipengaruhi oleh *non performing loan* pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris atas nilai return on asset yang dipengaruhi oleh loan to deposit ratio dan non performing loan dengan menggunakan data yang diperoleh untuk memecahkan masalah. Adapun tujuan dari penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Untuk mengetahui dan menguji secara empiris besar *return on assets* yang dipengaruhi oleh *loan to deposit ratio* pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.
2) Untuk mengetahui dan menguji secara empiris besar *return on assets* yang dipengaruhi oleh *non performing loan* pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.

II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN dan HIPOTESIS

2.1. Kajian Pustaka

2.1.1. *Return on Assets*

Sedangkan menurut Veithzal Rivai, dkk. (2013:132) *Return On Assets* (ROA) adalah:

"rasio *return on assets* digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Semakin besar *return on assets* suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset".

Indikator *return on assets* menurut Veithzal Rivai, dkk. (2013:132):

"rasio *return on assets* dapat dihitung antara laba sebelum pajak terhadap total aset dikali 100%".

2.1.2. *Loan to Deposit Ratio*

Menurut Julius R. Latumaerissa (2014:96*) Loan To Deposit Ratio* (LDR) adalah:

"suatu pengukuran tradisional yang menunjukkan deposito berjangka, giro, tabungan, dan lain-lain yang digunakan dalam memenuhi permohonan pinjaman (*loan requests*) nasabahnya. Rasio ini menggambarkan sejauh mana simpanan dihunakan untuk memberikan pinjaman".

Indikator *loan to deposit ratio* menurut Julius R. Latumaerissa (2014:99):

"*loan to deposit ratio* dapat dihitung antara total kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga dikali 100%".

2.1.3. *Non Performing Loan*

Menurut Julius R. Latumaerissa (2014:164)

"*non performing loan* merupakan salah satu indikator tingkat kesehatan bank umum, sebab tingginya *non performing loan* menunjukan ketidak mampuan bank umum dalam proses penilaian sampai dengan pancairan kredit kepada debitur".

Dilanjutkan menurut Ikatan Bankir Indonesia (2016) menyatakan bahwa:

"*non performing loan* adalah istilah lain dari kredit bermasalah, npl merupakan salah satu kunci untuk menilai kualitas kinerja bank".

Indikator *non performing loan* menurut Ikatan Bankir Indonesia (2016):

"rasio *non performing loan* dapat dihitung antara kredit dengan kategori kurang lancar ditambah kategori diragukan ditambah kategori macet terhadap total kredit yang diberikan dikali 100%".

2.2. Kerangka Pemikiran

2.2.1. *Return on Assets* Dipengaruhi Oleh *Loan to Deposit Ratio*

Menurut Iswi Hariyani (2010:57) *Return On Assets* yang dipengaruhi oleh *Loan to Deposit Ratio* adalah sebagai berikut:

"besarnya *Loan to Deposit Ratio* akan berpengaruh terhadap keuntungan melalui pemberian kredit. *Loan to deposit ratio* yang tinggi menandakan bahwa ada penanaman dana pihak ketiga yang besar kedalam bentuk kredit. Kredit yang besar akan meningkatkan keuntungan (laba)".

Semakin tinggi *Loan to Deposit Ratio* (LDR) maka laba perusahaan semakin meningkat dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kredit dengan efektif, sehingga jumlah kredit macetnya akan kecil (Jontro Simanjuntak 2016:103).

Menurut hasil penelitian I Wayan Suka Negara dan Ni Kadek Desy Natalia (2016), Rosana Nur dan Sayu (2017), dan Yogi dkk. (2013) menyatakan bahwa *loan to deposit ratio* berpengaruh terhadap *return on assets*.

2.2.2. *Return on Assets* Dipengaruhi Oleh *Non Performing Loan*

Menurut Kasmir (2012) *Return On Assets* yang dipengaruhi oleh *Non Performing Loan* adalah sebagai berikut:

"semakin tinggi nilai rasio ini maka semakin besar risiko kredit yang ditanggung bank sehingga berpengaruh terhadap penurunan laba (ROA) yang diperoleh bank".

Bank yang memiliki *non performing loan* yang melebihi standar yang telah ditetapkan Bank Indonesia akan menyebabkan penurunan profit yang diperoleh, karena semakin tinggi non performing loan maka semakin buruk kualitas kredit yang menyebabkan jumlah kredit yang bermasalah semakin besar, sehingga bank mengalami kerugian dalam kegiatan operasionalnya yang berpengaruh terhadap menurunnya laba yang diperoleh bank (Rita Septiani dkk. 2016:297).

Menurut hasil penelitian Sari Ayu dan Bambang (2015), Candra Sudha Adnyana dan Ketut Alit Suardana (2016) dan Achmad Choerudin dkk. (2016) menyatakan bahwa

non performing loan berpengaruh terhadap *return on assets*.

2.3. Hipotesis

Berdasarkan pada latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian serta kajian pustaka seperti yang telah diuraikan diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H1: *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA).

H2: *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA).

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif.

Menurut Sugiyono (2013:147) Metode deskriptif adalah sebagai berikut:

> "Metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi".

Adapun metode penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2013:8) adalah sebagai berikut:

> "metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sempel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan".

Sedangkan metode verifikatif menurut Sugiyono (2013:56) adalah sebagai berikut:

> "merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih".

3.2. Operasionalisasi Variabel

1) Variabel Independen (X_1)
   Variabel Independen X_1 dalam penelitian ini adalah *Loan to Deposit Ratio*.
2) Variabel Independen (X_2)
   Variabel Independen X_2 dalam penelitian ini adalah *Non Performing Loan*.
3) Variabel Dependen (Y)
   Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah *Return on Assets.*

3.3. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1. Sumber Data

Data sekunder menurut Irham Fahmi (2016):

> "Data sekunder yaitu data yang bersumber dari laporan (*report*) tertulis seperti laporan penjualan, laporan keuangan, kajian literatur, dan sejenisnya yang sifatnya laporan tersebut sudah dinyatakan layak untuk dipergunakan oleh pihak terkait".

Pada penelitian ini sumber data yang digunakan peneliti adalah sumber data sekunder karena data diperoleh dari sumber kedua yaitu data berupa laporan keuangan tahunan atau *Annual Report* pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2016.

3.3.2. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2013:224) teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut:

> "Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data".

Teknik observasi non partisipan yaitu metode pengumpulan data dengan cara membaca, mengamati, dan mempelajari uraian-uraian dari laporan keuangan tahunan (Sugiyono, 2012:173).

Pada penelitian ini penulis memilih teknik observasi non partisipan yakni dokumentasi dengan cara penyalinan dan pengarsipan data-data berupa laporan keuangan tahunan atau annual report pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2016.

3.4. Populasi dan Sempel

3.4.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013:80).

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan atau

annual report pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016 atau selama 5 tahun

3.4.2. Sampel

Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2013:85).

Penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling

Maka sampel pada penelitian ini sebanyak 125 laporan keuangan tahunan atau annual report dari 25 perusahaan perbankan selama 5 tahun (dari tahun 2012 sampai sampai tahun 2016).

3.5. Metode Pengujian Data

1) Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Cara untuk mengetahui residual berdistribusi normal atau tidak adalah dengan analisis grafik histogram, grafik normal plot serta uji statistik *nonparametric Kolmogorov-Smirnov* (Imam Ghozali, 2011:67).

2) Uji Multikolinieritas

Uji multikolonieritas memiliki tujuan untuk menguji adanya korelasi variabel independen pada model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Imam Ghozali, 2011:74).

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas (Imam Ghozali, 2011:78).

4) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji adanya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) dalam model regresi (Imam Ghozal, 2011:80).

3.6. Metode Analisis Data

1) Analisis Regresi linier berganda

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih dan menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen (Jonathan Sarwono, 2012:96).

2) Analisis Korelasi

Analisis korelasi adalah analisis untuk menghitung keeratan hubungan atau koefisien korelasi antara variabel X dengan variabel Y yang dilakukan dengan cara menggunakan perhitungan analisis koefisien korelasi Product Moment Method atau dikenal dengan rumus *Pearson* (Sugiyono, 2013:183).

3) Analisis Koefisien Determinasi

Analisis Koefisiensi Determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) yang dinyatakan dalam persentase (Umi Narimawati, 2010:50).

Rumus:

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Sumber: Umi Narimawati (2010:50)

Keterangan:

KD : Koefisien Determinasi

R^2 : Koefisien Korelasi (*R Square*)

IV. HASIL PENELITIAN

4.1. Analisis Koefisien Korelasi

Analisis ini digunakan untuk mengukur seberapa kuat atau tidaknya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Berikut adalah hasil dari korelasinya.

4.1.1. Korelasi Antara *Loan to Deposit Ratio* Dengan *Return on Assets*

Berdasarkan hasil pengujian data, diperoleh nilai korelasi antara variabel *loan to deposit ratio* dengan *return on assets* sebesar 0.294, jika dimasukan kedalam kategori interval masuk di kategori lemah. Maka dapat disimpulkan bahwa korelasi antara *loan to deposit ratio* dengan *return on assets* adalah berhubungan positif dengan tingkat keeratannya lemah.

4.1.2. Korelasi Antara *Non Performing Loan* Dengan *Return on Assets*

Berdasarkan hasil pengujian data, diperoleh nilai korelasi antara variabel *non performing loan* dengan *return on assets* sebesar -0.743, jika dimasukan kedalam kategori interval masuk di kategori kuat. Maka dapat disimpulkan bahwa korelasi antara *non performing loan* dengan *return on assets* adalah berhuungan negatif dengan tingkat keeratannya kuat.

4.2. Analisis Koefisien Determinasi

Analisis ini digunakan untuk mengetahui persentase perananan pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen yang ditunjukan oleh besarnya koefisien determinasi R^2.

4.2.1. *Loan to Deposit Ratio* Dengan *Return on Assets*

Berdasarkan hasil pengujian data, diperoleh nilai R *Square* (R^2) sebesar 0.087 jika di masukkan kedalam rumus maka KD = 0.087 × 100% = 8.7%. Dapat diambil kesimpulan bahwa pengaruh *loan to deposit ratio* terhadap *return on assets* adalah sebesar 8.7%.

4.2.2. Non Performing Loan Dengan *Return on Assets*

Berdasarkan hasil pengujian data, diperoleh nilai *R Square* (R^2) sebesar 0.552 jika dimasukkan kedalam rumus maka KD = 0.552 × 100% =55.2%. Dapat diambil kesimpulan bahwa pengaruh *non performing loan* terhadap *return on assets* adalah sebesar 55.2%.

4.3. Pembahasan

4.3.1. Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* Terhadap *Return on Assets*

Berdasarkan hasil pengujian nilai korelasinya sebesar 0.294, menunjukan bahwa nilai koefisien korelasi dari data tersebut menunjukan berhubungan ke arah positif dengan tingkat keeratanya yaitu lemah. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara *loan to deposit ratio* dengan *return on assets*. Dilihat dari persentasi koefisien determinasinya sebesar 8.7% sumbangsih pengaruh *loan to deposit ratio* terhadap *return on assets*. Semakin besar atau naik variabel *loan to deposit ratio* maka akan semakin besar atau naik juga variabel *return on assets*.

Berdasarkan hasil uji hipotesis (uji t) nilai t_{hitung} untuk *loan to deposit ratio* (X1) sebesar 2.122. dengan tingkat signifikan (α) sebesar 5%, diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1.979. dan nilai signifikansi sebesar 0.036 lebih kecil dari alfa (α) yaitu 0.05 artinya signifikan, dilihat dari nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2.122 > 1.979) dan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak. Artinya *loan to deposit ratio* berpengaruh terhadap *Return on Assets* pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.

Hasil penelitian ini pun menjelaskan bahwa *loan to deposit ratio* berpengaruh terhadap *return on assets*. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh I Wayan Suka Negara dan Ni Kadek Desy Natalia (2016), Rosana Nur dan Sayu (2017), dan Yogi dkk. (2013) menyatakan bahwa *loan to deposit ratio* berpengaruh terhadap *return on assets*.

4.3.2. Pengaruh Non Performing Loan Terhadap Return on Assets

Berdasarkan hasil pengujian nilai korelasinya sebesar -0.743, menunjukan bahwa nilai koefisien korelasi dari data tersebut menunjukan berhubungan ke arah negatif dengan tingkat keeratannya yakni kuat. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara *non performing loan* dengan *return on assets*. Dilihat dari persentasi koefisien determinasinya sebesar 55.2% sumbangsih pengaruh *non performing loan* terhadap *return on assets*. Semakin besar atau naik nilai rasio *non performing loan* maka akan menurunkan nilai dari rasio *return on assets*.

Berdasarkan hasil uji hipotesis nilai t_{hitung} untuk *non performing loan* (X2) sebesar -11.669. dengan tingkat signifikan (α) sebesar 5%, diperoleh nilai t*tabel* sebesar -1.979. dan nilai signifikansi sebesar 0.000 lebih kecil dari alfa yaitu 0.05 artinya signifikan, dilihat dari nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ (-11.669 < -1.979) dan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak. Artinya *Non Performing Loan* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.

Hasil penelitian ini pun menjelaskan bahwa *non performing loan* berpengaruh terhadap *return on assets*. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari Ayu dan Bambang (2015), Candra Sudha Adnyana dan Ketut Alit Suardana (2016) dan Achmad Choerudin dkk. (2016) menyatakan bahwa *non performing loan* berpengaruh terhadap *return on assets*.

V. KESIMPULAN dan SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai *Return on Assets* yang dipengaruhi oleh *Loan to Deposit Ratio* dan *Non Performing Loan*, maka penulis

dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA), *loan to deposit ratio* menunjukan seberapa jauh kemampuan bank dalam menyalurkan kreditnya kepada nasabah. Adanya penambahan kredit yang disalurkan oleh bank akan berpotensi untuk memberikan tingkat pengembalian bunga yang lebih besar dengan begitu maka bank akan mendapatkan keuntungan. Semakin meningkatanya LDR maka akan meningkatkan pendapatan ROA nya.
2. *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA), kegiatan perbakan salah satunya adalah untuk memberikan layanan pemberian modal kepada nasabah untuk melakukan usaha yang sering disebut dengan pemberian kredit. Pemberian kredit yang tidak efektif dan efisien dapat berdampak kepada kegagalan dalam melakukan pembayaran kembalinya suatu kredit dari nasabah kepada bank. Hal itu akan menimbulkan yang namanya kredit bermasalah atau kredit macet. Semakin tinggi NPL maka akan menurunkan pendapatan ROA nya.

5.2. Saran

5.2.1. Saran Praktis

1) Bagi Perusahaan

a. Bagi perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), perusahaan hendaknya dapat meningkatkan *return on assets* dengan menjaga *loan to deposit ratio* atau rasio pemberian kredit kepada nasabahnya sebagai bentuk pelayanan jasa keuangan dan untuk mendapatkan keuntungan dari bunga pemberian kredit kepada nasabah dengan cara sebagai berikut:
   - mengalokasikan kredit kepada nasabah yang telah memenuhi persayaratan atau secara efektif dan efisien.
   - Memberikan kredit tidak lebih dari ketentuan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk meminimalisir atas kerugian yang mungkin akan terjadi.

b. Bagi perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), perusahaan hendaknya dapat meningkatkan *return on assets* dengan cara menjaga *non performing loan* atau kredit bermasalah perusahaan adalah sebagai berikut:
   - Memberikan kredit kepada nasabah dengan lebih efektif dan efisien agar tidak terjadinya kredit bermasalah.
   - Mengecek pendapatan nasabah terlebih dahulu apakah dapat mengembalikan kredit dengan lancar atau tidak.
   - Meminta jaminan supaya tidak merugikan kepada perusahaan pada saat nasabah tidak dapat mengembalikan pemberian kreditnya.

2) Bagi investor

Bagi para investor yang sedang atau akan berinvestasi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), diharapkan lebih cermat dalam melihat dan menganalisis perusahaan dan kinerja perusahaannya. Investor harus lah berhati-hati dan mempertimbangkan rasio *Loan to deposit Ratio* dan *Non Performing Loan* perusahaan dikarenakan akan mempengaruhi kepada keuntungan yang akan diperoleh dari segi *return on asset*nya.

5.2.2. Saran Akademis

1) Bagi Perkembangan Ilmu

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan serta menambah informasi yang terbaru bagi perkembangan ilmu akuntansi keuangan/perbankan khususnya mengenai *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return on Assets* (ROA).

2) Bagi Peneliti Lain atau Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya adapat meneliti kembali dan memberikan ilmunya kapada peneliti yang lainnya. Selain itu penulis menyarankan untuk menambah periode atau menambah variabel penelitian untuk membedakan dalam melakukan penelitian dan memberikan hasil yang sesuai dengan keinginan peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

A.A. Yogi Prasanjaya dan I Wayan Ramantha. 2013. *Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, LDR, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Bank yang Terdaftar DI BEI*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. (Vol. 4, No. 1: 230-245 ISSN 2302-8556).

Achmad Choerudin, Eny Yuniatun, dan Bambang Kusdiasmo. 2016. *Pengaruh Non Performing Loan (NPL) dan Loan To Deposit Ratio (LDR) Terhadap Return On Asset (ROA) Dengan Adequacy Ratio (CAR) Sebagai Variabel Intervening*. Jurnal Ekonomi dan Perbankan. (Vol. 2, No. 2: 28-47 ISSN 2252-7886).

Bambang Sudiyatno. 2013. *Pengaruh Risiko Kredit dan Efisiensi Operasional Terhadap Kinerja Bank (Studi Empirik pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. Jurnal Organisasi dan Manajemen. (Vol. 9, No. 1, 2013).

Candra Sudha Adnyana dan Ketut Alit Suardana. 2016. *Pengaruh Biaya Operasional-Pendapatan Operasional, Pertumbuhan Aset dan Non Performing Loan Terhadap Return On Assets*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. (Vol. 14, No. 3: 1616-1641 ISSN: 2302-8559).

Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan, center for academic publishing service (CAPS)* , Yogyakarta.

Imam Ghozali. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IMB SPSS 20*. Edisi Kelima. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Irham Fahmi. 2016. *Analisis laporan keuangan*. Bandung: Alfabeta.

Ismail. 2010. *Manajemen Perbankam Dari Teori Menuju Aplikasi*. Jakarta: Kencana

Iswi Hariyani. 2010. *Restrukturisasi dan Penghapusan Kredit Macet*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Jonathan Sarwono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Jontro Simanjuntak. 2016. *Pengaruh Capital Adequacy Ratio (Car), Loan To Deposit Ratio (Ldr) Dan Non Performingloan (Npl) Terhadap Return On Assets (Roa) Pada Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Bisnis & Manajemen. (Vol. 2, No. 2: 102-111).

Julius R. Latumaerissa. 2014. *Manajemen Bank Umum*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Ratih Kurniawati. 2017. *Pengaruh Non Performing Loan dan Loan to Deposit Ratio terhadap return on assets*. Akademika. (Vol. 15, No. 1: 32 – 39).

Rita Septiani dan Putu Vivi Lestari. 2016. *Pengaruh Npl Dan Ldr Terhadap*

Profitabilitas Dengan Car Sebagai Variabel Mediasi Pada PT BPR Pasar Raya. E-Jurnal Manajemen Unud. (Vol. 5, No.1: 293–324 ISSN 2302-8912).

Rosana Nur Oktavia Subagiono Putri dan Sayu Kt. Sutrisna Dewi. 2017. *Pengaruh LDR, CAR, NPL, BOPO, Terhadap Profitabilitas Lembaga Perkreditan Desa Di Kota Denpasar*. E-Jurnal Manajemen Unud. (Vol. 6, No. 10: 5607-5635 ISSN 2302-8912).

Sari Ayu Widowati dan Bambang Suryono. 2015. *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Profitabiitas Perbankan Di Indonesia*. Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi. (Vol. 4, No. 6: 1 – 15).

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Umi Narimawati. 2010. *Metodologi Penelitian : Dasar Penyusun Penelitian Ekonomi*. Jakarta : Genesis.

Veithzal Rivai, Andriana Permata, Dan Afriandy Permata Veithzal. 2013. *Credit Management Handbook Manajemen Perkreditan Cara Mudah Menganalisis Kredit: Teori, Konsep, Prosedur, Dan Aplikasi Serta Panduan Banker, Mahasiswa Dan Nasabah*. Jakarta: Rajawali pers.